

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup terkoreksi pada perdagangan Senin (25/7/2022) awal pekan ini. Indeks bursa saham acuan Tanah Air tersebut ditutup melemah 0,31% ke posisi 6.858,407. IHSG juga masih cenderung volatil pada hari ini karena investor cenderung wait and see. Bahkan, IHSG sempat menyentuh zona psikologisnya di 6.900 pada awal perdagangan sesi 1 hari ini. Nilai transaksi indeks pada hari ini hanya mencapai sekitaran Rp 9 triliun dengan melibatkan 23 miliaran saham yang berpindah tangan sebanyak 1,3 juta kali.

Mayoritas bursa Asia-Pasifik ditutup terkoreksi pada perdagangan Senin (25/7/2022) awal pekan ini, di mana investor cenderung wait and see sembari menanti rilis kebijakan moneter dari bank sentral Amerika Serikat (AS) pada Rabu mendatang waktu AS. Hanya indeks KOSPI Korea Selatan yang ditutup di zona hijau pada hari ini, yakni menguat 0,44% ke posisi 2.403,69. Sedangkan sisanya terpantau memerah. Indeks Nikkei Jepang ditutup merosot 0,77% ke 27.699,25, Hang Seng Hong Kong melemah 0,22% ke 20.562,939, Shanghai Composite China terkoreksi 0,6% ke 3.250,39.

Nasdaq menjadi satu-satunya indeks utama Wall Street yang berakhir di zona merah atau melemah 0,43%. Sementara itu dua indeks lainnya mampu ditutup positif, meskipun pergerakannya relatif datar. Indeks blue chip Dow Jones Industri Average (DJIA) menguat 0,28%, sedangkan S&P 500 naik 0,13%. Meski demikian ketiga indeks utama AS tersebut berpotensi untuk membukukan kinerja bulan terbaik tahun ini.

News Highlight

- Goldman Sachs memangkas proyeksi pertumbuhan indeks MSCI China. Pemangkasan ini dilakukan karena memburuknya sektor properti di China. Perusahaan investasi perbankan tersebut memproyeksikan pertumbuhan indeks MSCI China akan stagnan ke nol, turun dari prediksi sebelumnya di 4%. Tidak hanya itu, analisis juga memotong target harga selama 12 bulan ke depan menjadi 81, turun dari prediksi sebelumnya di 84.
- Bank Indonesia (BI) memperkirakan di bulan Juli ini, Bank Sentral Amerika Serikat (AS) akan menaikkan suku bunga acuan 75 basis point. Jika The Fed, sesuai perkiraan BI kembali menaikkan suku bunga di bulan ini sebesar 75 bps maka suku bunga AS akan berada di kisaran 2,25-2,5%. Padahal, suku bunga acuan Indonesia berada di 3,5%. Bank Indonesia (BI) memperketat likuiditas di pasar keuangan dengan menjual Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder. Penjualan SBN diharapkan bisa membantu menekan inflasi sekaligus menarik minat investor asing. Peralnya, yield SBN akan meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih mengkaji terkait prospek dan kelayakan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) menjadi jaminan kredit ke bank. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae menyampaikan bahwa hal tersebut masih dalam kajian OJK, khususnya terkait masalah valuasi, ketersediaan secondary market, appraisal untuk likuidasi HKI, dan infrastruktur hukum eksekusi HKI.

Corporate Update

- BJTM**, Laba bersih PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim/BJTM) hingga kuartal II 2022 hanya tumbuh 1,5% menjadi Rp 815 miliar. Bank Jatim hanya mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 2,21% (YoY) atau sebesar Rp 43,54 triliun. Komposisi rasio keuangan periode Juni 2022 antara lain Return on Equity (ROE) sebesar 17,58 %, Net Interest Margin (NIM) sebesar 4,92 %, dan Return On Asset (ROA) 2,05%.
- UNTR**, Penjualan alat berat Komatsu milik PT United Tractors Tbk meningkat hingga Juni 2022. Sepanjang enam bulan pertama 2022, United Tractors mencatatkan penjualan alat berat sebanyak 2.873 unit. Angka ini lebih besar 111,09% dari realisasi penjualan pada periode yang sama tahun lalu yang sebanyak 1.361 unit. Berdasarkan laporan operasional bulanan yang dipublikasi Senin (25/7), pangsa pasar atau market share Komatsu per Juni 2022 sebesar 28%.
- KLBF**, Emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk akan mengakuisisi 80% saham PT Aventis Pharma atau Sanofi Indonesia yang ditargetkan selesai pada Oktober 2022 mendatang. Kalbe Farma bakal mencahok saham Sanofi Indonesia dengan membeli kepemilikan saham Sanofi Aventis Participations dan Hoechst GMBH. Ketiganya telah menandatangani perjanjian pembelian saham (share purchase agreement) pada 22 Juli 2022.

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
21 Juli 2022	Interest Rate Decision	3.50%	3.50%
22 Juli 2022	M2 Money Supply YoY	na	12.10%
22 Juli 2022	Loan Growth YoY	na	9.00%
27 Juli 2022	Foreign Direct Investment	8.80%	31.80%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,858.41	-0.41%	4.21%
LQ45	967.13	-0.71%	3.84%
JII	595.33	-0.44%	5.93%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Energy	1,741.10	0.95%	52.80%
Infrastructure	982.15	0.67%	2.39%
Industrial	1,219.82	0.46%	17.66%
Property & Real Estate	678.04	0.19%	-12.29%
Consumer Non Cyclical	724.61	0.15%	9.11%
Consumer Cyclical	887.24	-0.02%	-1.46%
Basic Industry	1,275.25	-0.43%	3.31%
Healthcare	1,514.97	-0.45%	6.68%
Finance	1,464.19	-0.60%	-4.10%
Transportation & Logistic	1,955.61	-1.91%	22.27%
Technology	7,817.61	-3.25%	-13.08%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	31,990.04	0.28%	-11.97%
Nasdaq	11,782.67	-0.43%	-24.69%
S&P	3,966.84	0.13%	-16.77%
Nikkei	27,561.21	-0.50%	-4.66%
Hang Seng	20,562.94	-0.22%	-12.12%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	14,976.5	-4.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.45	0.06
BI 7-Days RRR (%)	3.50	0.00
Inflasi (Jun, YoY) (%)	4.35	0.8

Index Movement (Base: 2020)


investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin
 Surabaya 60271
 Tlp 031-5452335

<http://www.pnmim.com>
<http://www.sijago.pnmim.com>

PT PNM Investment Management

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.